

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian nasional adalah sektor pariwisata. Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku dan etnis yang berbeda-beda. Di samping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah.<sup>1</sup> Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya yang tentunya sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan untuk bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan. Dunia pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang terkemuka dalam perekonomian dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis.<sup>2</sup>

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2000 pengganti UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan

---

<sup>1</sup> Susi Lestari, "Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi di Desa Kembang Arum, Sleman)", skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, 12.

<sup>2</sup> James J. Spillane. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1994. 36.

masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.<sup>3</sup>

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu alternatif yang dipandang sangat strategis untuk menjawab sejumlah isu global dan nasional terkait dengan pariwisata seperti konservasi lingkungan, pariwisata berkelanjutan, pariwisata berbasis masyarakat, komunitas, serta budaya lokal tersebut. Nilai manfaat yang dapat dicapai dari pengembangan desa wisata adalah: *satu*, melalui pengembangan desa wisata, maka suatu destinasi pariwisata akan memiliki keragaman atau diversifikasi produk yang akan membuka peluang kunjungan ulang bagi wisatawan yang pernah berkunjung ke daerah atau destinasi tersebut; *dua*, pengembangan desa wisata juga dianggap mampu meminimalkan potensi urbanisasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan dikarenakan mampu menciptakan aktivitas ekonomi di wilayah pedesaan yang berbasis pada kegiatan pariwisata (ekonomi pariwisata). Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal.<sup>4</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman banyak muncul desa-desa wisata yang tersebar di wilayah Indonesia. Desa wisata menyajikan potensi

---

<sup>3</sup> Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 Bab II Pasal 4.

<sup>4</sup> Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)", skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, 19.

wisata yang memunculkan tema pedesaan yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Desa Wisata tidak hanya ada di desa-desa yang memiliki potensi wisata, melainkan di desa-desa yang mempunyai kemauan untuk mengelola potensi yang ada misalnya perkebunan, pertanian dan perikanan. Hal tersebut dapat dijadikan potensi untuk mengembangkan sebuah Desa Wisata.

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 963,21 km<sup>2</sup> diantara wilayah tersebut terdapat 9 Desa Wisata yang aktif, salah satunya adalah Desa Wisata Dukuh yang memiliki sumber mata air alami yang jernih dengan banyaknya pohon rindang. Desa Wisata Dukuh terletak di Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, berada sekitar 12 km sebelah selatan Kota Kediri menuju kearah Kota Tulungagung dan Kota Blitar. Desa Dukuh merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Jawa Timur yang masih terus berupaya meningkatkan aset pariwisata. Berikut ini adalah data pengunjung desa wisata di Kabupaten Kediri ditampilkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

**Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik**  
**Tahun**  
**2018 - 2019**

<b>Desa Wisata</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>	
	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Desa Wisata Dukuh	42.159	94.491
Desa Wisata Jambu	12.943	260.973
Desa Wisata Medowo	20.000	18.731
Desa Wisata Jugo	15.000	13.962
Desa Wisata Joho	30.000	2.572
Desa Wisata Gronjong wariti	24.000	86.871
Wisata Ongakan	6.162	2.018
Kampung labu	12.000	15.115
Kawasan Wisata Sri aji Joyoboyo	13.887	52.420

(Sumber : Disparbud Kab. Kediri, 2019)

Keberadaan sumber mata air yang ada di Desa Wisata Dukuh membuat lingkungan ini semakin terasa alami dan sangat berpotensi sehingga menjadi salah satu obyek wisata yang ada di Jawa Timur. Desa Wisata Dukuh merupakan wisata alam dan budaya tradisi yang artinya sebuah desa yang memiliki potensi alam luar biasa yang perlu di jaga serta tradisi dan budaya yang perlu dilestarikan supaya tidak hilang tertelan zaman. Apabila dilakukan beberapa strategi pengembangan secara optimal, maka akan menjadikan desa ini sebagai desa wisata yang akan menarik minat wisatawan.

Saat ini Desa Wisata menjadi salah satu destinasi alternatif yang diminati masyarakat perkotaan, bahkan anak-anak sekolah dan juga para mahasiswa, sebagai bagian dari edukasi pengenalan, pelestarian alam dan lingkungan. Jadi, berkunjung ke Desa Wisata tidak hanya sekedar *refresing*, tetapi juga belajar kehidupan dan budaya.

Potensi ini muncul pada tahun 2012, Paguyuban Peduli Lingkungan berupaya meningkatkan potensi lingkungan sumber mata air yang semula tidak terlihat oleh masyarakat desa Dukuh ini sendiri agar dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan sumber daya alam dan juga sumber daya masyarakat. Kegiatan-kegiatan sosial yang menunjang pembangunan area sumber mata air diantaranya melakukan penanaman pohon/penghijauan, melakukan penanggulangan longsor dengan membangun kembali tanggul pembatas air yang roboh, menjaga keasrian alam dan kelestarian lingkungan sumber mata air sugih waras. Paguyuban Peduli Lingkungan juga memiliki program kerja yaitu “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Potensi Sumber Mata Air Sugih Waras” yang diajukan ke MUSRENBANGDES dan mendapat dukungan dari Pemerintahan Desa dan Kecamatan, usulan ini menjadi prioritas pertama di Musyawarah Antar Kecamatan se Kabupaten Kediri dalam penyaluran bantuan Program PNPM.

Paguyuban Peduli Lingkungan selanjutnya dikukuhkan sebagai **KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)** oleh Pemerintah Desa Dukuh tepatnya tanggal 20 Mei 2014. Dengan dibentuknya

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat memacu peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun potensi wisata yang dimiliki desanya sehingga pengetahuan dan keahlian dalam kepariwisataan warga desa terus berkembang. Dengan demikian pariwisata akan bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan ekonomi warga desa. Secara luas, Pokdarwis bertanggungjawab penuh mengenai bagaimana menciptakan manfaat kepariwisataan bagi masyarakat (terutama anggota Pokdarwis sendiri) dan secara keorganisasian terus berupaya mensukseskan pembangunan kepariwisataan di desa.

Beberapa fasilitas yang ada di desa wisata ini antara lain :

#### 1. Fasilitas Umum

##### a. Pemandian

- Sumber mata air alami yang dipercaya bisa menyembuhkan segala penyakit.
- Kolam renang anak- anak
- Kolam renang dewasa

##### b. Wisata Alam

- Outbound
- Flying Fox
- Camp Ground/Perkemahan

##### c. Gazebo

##### d. Pondok wisata

##### e. Panggung kesenian/event

##### f. Panggung hiburan/karaoke keluarga

##### g. Kantin/warung

##### h. Agrowisata

#### 2. Fasilitas Sosial

- a. Musholla
  - b. Toilet/Kamar mandi
  - c. Area Parkir
3. Fasilitas Penunjang
    - a. Tenaga Keamanan dan Kebersihan
4. Potensi Desa Wisata
    - a. Pembuatan gula merah
    - b. Pembuatan kripik gadung
    - c. Pembuatan tahu
    - d. Pembuatan tepung tapioka

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam strategi pengembangan wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan desa sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, agar terciptanya pengembangan wisata yang lebih baik maka perlu penerapan strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang harus diimbangi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai syariah. Dimana nilai-nilai syariah menjadi landasan strategik dalam seluruh kegiatan organisasi atau perusahaan, yang diwarnai oleh nilai-nilai etika, akhlak dan keyakinan yang bersumber dari Islam.

Dalam Islam, landasan dan nilai-nilai syariah merupakan format penerapan mencari rizki dengan baik karena Allah SWT dalam Al-Qur'an telah menyuruh manusia untuk berusaha mencari rizki yang halal dan baik.

Sehingga dapat meningkatkan kapasitas dari anggota serta pengelola wisata, agar bekerja lebih professional dan mengamalkan nilai-nilai yang ada pada ajaran agama Islam.

Kenyataan yang terjadi di Desa Wisata Dukuh saat ini pengunjung yang datang semakin menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga perlu disadari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai penggerak utama potensi wisata yang ada di Desa Wisata Dukuh harus memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang ada dalam proses perkembangan pariwisata di Desa Wisata Dukuh. Solusi yang dimaksudkan yaitu Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan potensi wisata dengan memerhatikan aturan-aturan yang ada pada ajaran agama Islam. Sehingga, strategi syariah sangatlah penting bagi pengembangan sebuah organisasi atau perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti skripsi yang berjudul **“STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DUKUH DITINJAU DARI MANAJEMEN STRATEGI SYARIAH (Studi Kasus Wisata Sumber Sugih Waras Desa Dukuh Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri)”** .



## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Desa Wisata Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Desa Wisata Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari Manajemen Strategi Syariah?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menjelaskan strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Desa Wisata Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Desa Wisata Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ditinjau dari Manajemen Strategi Syariah.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Menjadi informasi bagi mahasiswa dan semua pihak yang tertarik pada pengembangan wisata, khususnya desa wisata.
- b. Sebagai tambahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Masyarakat Desa.

Melalui penelitian ini apabila kawasan desa wisata sudah berjalan dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat pedesaan.

### b. Bagi Pemerintah Desa Dukuh

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pertimbangan mengembangkan daerah wisata tersebut.

### c. Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi/masukan untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata agar pariwisata yang ada dapat berkembang lebih baik dan berdampak positif bagi pemerintahan desa dan masyarakat.

### d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah didapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat nantinya.

## E. TELAAH PUSTAKA

1. Skripsi yang disusun oleh Amin Amalish Bashita pada tahun 2019, dengan judul *“Peranan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi kasus di Desa Wisata Canggung Badas Kediri)*. Dari penelitian tersebut berfokus kepada strategi yang digunakan POKDARWIS dalam mengembangkan Desa Wisata Canggung bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh para Pokdarwis dalam memajukan sector pariwisata. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu fokus pada peranan kelompok sadar wisata (pokdarwis) peningkatan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian penulis meneliti tentang strategi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan wisata ditinjau dari manajemen strategi syariah.<sup>5</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Agung Suryawan pada tahun 2016 dengan judul *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pokdarwis Sendang Arum diantaranya adalah memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan pontensi wisata; Mengelola pariwisata; Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan

---

<sup>5</sup> Amin Amalish Bashita, *Skripsi: “Peranan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi kasus di Desa Wisata Canggung Badas Kediri)*.”, (Kediri: IAIN Kediri, 2019).

anggota serta masyarakat; dan Menjalin kerjasama dengan organisasi lain. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan desa wisata. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) sedangkan penelitian penulis meneliti tentang strategi kelompok sadar wisata (pokdarwis).<sup>6</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Agatha Patria Putri pada tahun 2017 dengan judul "*Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi kasus di Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)*". Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang melibatkan *stakeholder* dalam mengembangkan kawasan Desa Wisata Limbasari. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP) yang menunjukkan kebijakan terbaik dalam pengelolaan Desa Wisata Limbasari adalah mengembangkan Desa Wisata dengan melakukan pengembangan wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang strategi mengembangkan desa wisata. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan strategi *community based tourism*

---

<sup>6</sup> Agung Suryawan, *Skripsi: "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi kasus di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)"*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

sedangkan penelitian penulis menggunakan strategi ditinjau dari manajemen strategi syariah.<sup>7</sup>

4. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Sholikin pada tahun 2019 dengan judul “*Strategi Pengembangan Wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri perspektif Ekonomi Islam*”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan melalui pemberdayaan masyarakat menggunakan strategi *community enterprises*. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan wisata. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu strategi pengembangannya fokus pada pendekatan sosial budaya yang ditinjau dari ekonomi islam, sedangkan penelitian penulis fokus pada pengembangan objek dan organisasi yang ditinjau dari manajemen strategi syariah.<sup>8</sup>
5. Skripsi yang disusun oleh Aprilia Isnaini Nur Khasiati pada tahun 2019 dengan judul “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat muslim. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang

---

<sup>7</sup> Agatha Patria Putri, *Skripsi: “Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi kasus di Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)”*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017).

<sup>8</sup> Muhammad Sholikin, *Skripsi: “Strategi Pengembangan Wisata melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri perspektif Ekonomi Islam”* (Kediri: IAIN Kediri, 2019)

desa wisata. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, sedangkan penelitian penulis meneliti strategi yang dilakukan pokdarwis dalam pengembangan desa wisata.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Aprilia Isnaini N.K, *Skripsi: "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri"*, (Kediri: IAIN Kediri, 2019).